

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Isdarmanto (2017) Pariwisata telah diakui sebagai ilmu mandiri sejak 13 juli 2008 di Jakarta. Ilmu pariwisata harus lebih diperdalam pemahamannya khususnya bagi pendidikan pariwisata dan dikembangkan searah dengan perubahan globalisasi. Fenomena perkembangan dunia pariwisata dalam era globalisasi ini menunjukkan banyak perubahan yang sangat signifikan dari aspek akomodasi, kuliner, transportasi darat, transportasi laut. Menurut Herawati, Widowati, and Astuti (2023) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing atau keseluruhan hubungan perjalanan itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya tersebut hanya mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Pariwisata lebih spesifik merupakan gejala dari pergerakan manusia secara temporer dan spontan di dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan tertentu. Gejala-gejala tersebut mendorong dan menumbuhkan kegiatan-kegiatan dalam bidang konsumsi dan produksi barang dan jasa-jasa dan pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan. Banyak negara berkembang yang lebih ahli dalam mengelola aspek pengembangan seperti negara-negara Thailand, Malaysia. Jumlah wisatawan mancanegara yang masih relatif rendah dengan potensi wisata yang beragam dibanding negara tetangga Indonesia.

Pengembangan pariwisata tidak sulit untuk dilakukan, karena modal utamanya adalah keindahan alam. Pertumbuhan pariwisata sebagai industry

belakangan ini menunjukkan grafik yang sangat meningkat dan bahkan mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin baik. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki modal keindahan alam adalah Kota Blitar. Wilayah Kota Blitar merupakan wilayah terkecil kedua di provinsi Jawa Timur setelah Kota Mojokerto dilihat dari letak geografisnya. Kota blitar memiliki kekayaan wisata yang beraneka ragam untuk ditawarkan mulai dari wisata religi, wisata buatan, wisata budaya. Potensi pariwisata Kota Blitar tidak lepas dari nilai-nilai Sejarah yang masih kental di kota yang pernah menjadi salah satu tempat bergejolaknya semangat kepahlawanan pejuang bangsa. Kota Blitar yang menjadi ibu kota blitar sejak dahulu sering dikatakan dengan nama besar Bung Karno. Karena disinilah Bung Karno dimakamkan dan pernah pula tinggal disebuah rumah.

Pengembangan destinasi wisata di Kota Blitar dilakukan dengan cara melakukan event-event, menambah atraksi wisata, melakukan pelatihan vidiografi, mengikuti pameran sebagai ajang promosi destinasi wisata, menambah atau memperbaiki sarana dan prasarana serta manajemen pengelolaan objek wisata. Tujuan dari pengembangan destinasi wisata adalah diharapkan akan dapat menjadi daya tarik bagi pengembangan suatu kawasan wisata dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Destinasi wisata dibawah naungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Blitar tergolong dalam 3 jenis yaitu wisata religi, wisata buatan, wisata budaya.

- a. Wisata religi terdiri dari Makam Aryo Blitar, Goa Maria, Masjid Ar-Rahman.
- b. Wisata buatan terdiri dari Kebon Rojo, Green Park, Agro Belimbing, Telaga Nirmala, Sumber Udel, Fish Garden

c. Wisata budaya terdiri dari Makam Bung Karno, Istana Gebang

Destinasi event di Kota Blitar memuat berbagai atraksi event atau budaya untuk menahan wisatawan tinggal lebih lama antara lain Drama Kolosal Perjuangan Peta, Festival Batik Blitar , Upacara Budaya Grebek Pancasila, Bung Karno Run, Bazar Blitar Djadoel, Soekarno Coffe Fest, Ben Carnival, Mbok Day Fest.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bergerak dalam bidang pelestarian serta pemberdayaan pariwisata dan kebudayaan yang ada di Kota Blitar. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan tempat berbagai informasi seputar pariwisata dan kebudayaan dan pelayanan, salah satunya pelayanan pengembangan destinasi wisata. Selain itu Praktik Kerja Lapangan disana mempelajari hal-hal secara teoritis dalam dunia kerja. Sesuai yang dipelajari di perkuliahan dalam pelaksanaan pengembangan destinasi wisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar.

Dalam pengembangan destinasi wisata, masalah yang paling pokok adalah belum optimalnya dalam pengelolaan destinasi wisata, masih belum meratanya sarana dan prasarana pada setiap objek wisata, keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata, Dengan begitu kendala tersebut menggambarkan bahwa pengembangan destinasi wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar sebagai penyalur belum dapat memenuhi.

Perbedaan antara pembangunan dan pengembangan adalah Menurut Mahadiansar et al. (2020:77) pembangunan merupakan proses upaya yang

sistematik saling berkesinambungan sehingga memperoleh sebuah kondisi yang dapat menyediakan berbagai alternatif yang sah bagi pencapaian aspirasi bagi masyarakat. Sedangkan pengembangan adalah usaha yang dilakukan untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

Keterkaitan antara pembangunan dan pengembangan adalah pengembangan perlu adanya sarana dan prasarana oleh karena itu hubungan nya sangat erat dalam mewujudkan pariwisata dan pembangunan berkelanjutan, sehingga dibutuhkan partisipasi masyarakat. Adanya keterkaitan tersebut akan menghasilkan keputusan perencanaan dan rancangan berdasarkan kebutuhan dan prioritas masyarakat guna menghasilkan program yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bagaimana pentingnya mengetahui pengembangan destinasi wisata di Kota Blitar. Potensi yang dikembangkan oleh pemerintah kota Blitar tersebut yang berdampak pada peningkatan perekonomian daerah. Oleh karena itu diperlukan peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan pengembangan destinasi wisata yang ada di Kota Blitar sehingga para pengunjung lebih merasa aman untuk berkunjung pada Kota Blitar.

Alasan penulis tertarik mengambil tema pengembangan destinasi wisata dikarenakan penulis beranggapan sebuah destinasi wisata akan membawa pengaruh besar dalam keindahan dan perekonomian di Kota Blitar serta lebih dapat menarik wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul laporan **“Pengembangan Destinasi Wisata di Kota Blitar (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah

1. Bagaimana pengembangan destinasi wisata di Kota Blitar pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar ?
2. Kendala apa saja yang terjadi pada pengembangan destinasi wisata pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar ?

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan destinasi wisata di Kota Blitar melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar dan bagi mahasiswa sendiri, bagi program studi, lembaga perguruan tinggi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penulisan ini :

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini mahasiswa dapat mengetahui gambaran nyata mengenai pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar. Dan juga untuk mengetahui implementasi ilmu yang telah diterima di perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan dan juga dapat melatih mental dalam memasuki dunia kerja nyata sehingga mahasiswa dapat meningkatkan serta memperdalam keterampilan dan kreatifitas diri dalam lingkungan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

2. Manfaat bagi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Balitar

Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini maka terjalinnya kerja sama yang baik bagi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Balitar dengan instansi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Untuk memperkenalkan Pendidikan Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Balitar kepada instansi yang membutuhkan lulusan program studi Ilmu Administrasi Negara.

3. Manfaat bagi Instansi atau Perusahaan

Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dapat membantu penyumbang saran dan kinerja yang ada bagi pengembangan destinasi wisata di Kota Blitar dan memperoleh wawasan mendalam tentang pengembangan destinasi wisata ini di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Blitar.